

**MISTISISME DALAM NOVEL *KELUARGA TAK KASAT MATA*
KARYA BONAVENTURA D. GENTA**

***MYSTICISM IN THE NOVEL *KELUARGA TAK KASAT MATA*
BY BONAVENTURA D. GENTA***

Herjuno Maharsitama¹, Else Liliani²

¹Universitas Negeri Yogyakarta, ²Universitas Negeri Yogyakarta

¹herjunomaharsitama.2019@student.uny.ac.id, ²else_l1@uny.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan unsur mistis yang terkandung dalam novel *Keluarga Tak Kasat Mata* karya Bonaventura D.Genta, sarana kesastraan yang dimanfaatkan, serta pengaruh novel terhadap perilaku masyarakat. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu teknik simak dan catat. Data dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Keabsahan data diperoleh melalui validitas semantik dan reliabilitas *interrater* dan *intrarater*. Hasil penelitian menunjukkan unsur mistik ditunjukkan melalui peristiwa mistis yang dialami Genta dan teman-temannya di kantor dan praktik pesugihan yang dilakukan oleh keluarga Bu Suminah yang menyebabkan munculnya gangguan mistis dikantor Genta. Kedua, sarana kesastraan yang dimanfaatkan meliputi: (1) judul yang menggambarkan keluarga hantu korban pesugihan. (2) sudut pandang yang digunakan penulis persona "aku" utama; (3) penggunaan bahasa Indonesia, Jawa dan slang yang menunjukkan cerita ditulis era modern dan setting cerita di pulau Jawa serta terdapat tone horor yang ditunjukkan dengan peristiwa mistis dan penggunaan majas hiperbola dan pararima untuk menguatkan kesan horor; (4) simbolisme Langgeng melambangkan timbal-balik apa yang dilakukan seseorang kepada orang lain; dan (5) Praktik pesugihan yang dilakukan keluarga Bu Suminah untuk mendapatkan kekayaan instan. Ketiga, novel ini mempengaruhi perilaku masyarakat untuk mengulas isi cerita dan lokasi peristiwa melalui konten media sosial, menilai alur cerita, dan melakukan penelitian pada novel *Keluarga Tak Kasat Mata* karya Bonaventura D. Genta.

Kata kunci: unsur mistis, sarana kesastraan, pengaruh novel

ABSTRACT

This research aims to describe the mystical elements present in the novel "Keluarga Tak Kasat Mata" by Bonaventura D. Genta, the literary devices employed, and the novel's impact on societal behavior. The study is a qualitative descriptive research type. Data collection techniques include observation and note-taking. The data are analyzed using qualitative descriptive analysis techniques. Data validity is ensured through semantic validity and interrater and intrarater reliability. The research findings indicate that mystical elements are depicted through mystical events experienced by Genta and his friends in the office and occult practices conducted by Bu Suminah's family, leading to the emergence of mystical disturbances in Genta's workplace. Second, literary devices utilized encompass: (1) a title depicting a ghost family as victims of occult rituals, (2) the author's use of the first-person perspective "I" as the main persona, (3) the use of Indonesian, Javanese, and slang languages indicating a modern-era story written with a setting on the island of Java, accompanied by a horror tone expressed through mystical events and the use of hyperbole and pararhyme to enhance the horror impression; (4) the symbolism of Langgeng representing reciprocity in one's actions towards others; and (5) the occult practices performed by Bu Suminah's family to obtain instant wealth. Third, this novel influences societal behavior by prompting discussions on the story's content and event locations through social media, evaluating the storyline, and conducting research on the novel.

Keywords: *mystical elements, literary devices, novel influence*

PENDAHULUAN

Fenomena mistis merupakan warisan dari budaya nenek moyang yang masih eksis hingga era ini. Banyak budaya kuno yang masih dilestarikan dalam masyarakat Indonesia. Di antara sekian banyak budaya yang ada, Hal mistis cukup menonjol dalam kebudayaan di Indonesia. Banyak penulis yang memiliki latar belakang mistisisme dalam proses penulisan karyanya. Hal tersebut berkaitan dengan bentuk pikiran kreatif yang dituangkan kedalam tulisan yang berisi berbagai pengalaman lahir-batin dan imajinasi yang bersumber dari Realitas maupun non realitas penulisnya.

Novel horor merupakan salah satu genre sastra yang memiliki daya tarik unik, mampu menciptakan suasana mencekam dan membangkitkan berbagai emosi pada pembacanya. Fenomena mistik yang dituangkan ke dalam karya sastra telah lahir sejak tahun 1970-an (Hogle, 2002). Cerita mistis yang ditulis merupakan sebuah fiksi yang mengambil inspirasi berdasarkan pengalaman nyata yang dialami oleh penulis. Menurut Aminuddin (2011), Fiksi adalah cerita dari pengalaman yang ditangkap oleh indera dari pelaku-pelaku tertentu dengan rangkaian alur tertentu yang bercermin dari hasil imajinasi pengarangnya sehingga menjadi suatu cerita.

Salah satu novel dengan cerita mistis era modern adalah novel yang ditulis oleh Bonaventura D. Genta yang berjudul *Keluarga Tak Kasat Mata*. Novel *Keluarga tak Kasat Mata* ini merupakan cerita horor yang dialami langsung oleh penulisnya yakni Genta. *Keluarga Tak Kasat Mata* adalah sebuah novel horor karya Genta yang merupakan seorang karyawan yang bekerja di sebuah perusahaan iklan di Yogyakarta. Berawal dari sebuah utas yang berisi cerita di forum Kaskus yang ditulis oleh Bonaventura Genta dengan judul sama, kisah mistis yang diangkat pengalaman pribadi mendapat banyak tanggapan positif hingga dibaca ribuan kali dan tersebar di media maya. Kisah *Keluarga Tak Kasat Mata* dicetak dalam bentuk buku yang terbit pada Juni 2016 dengan jumlah halaman sebanyak 130 halaman.

Novel tersebut menjadi perbincangan masyarakat atas cerita didalamnya. novel ini bercerita tentang kejadian mistis yang bermula saat kantor tempat bekerja Genta pindah di kantor baru di Jalan Magelang, Yogyakarta. Hal ini

menjadi menarik karena dengan rasa ketakutan yang menyelimutinya Genta akhirnya memenuhi permintaan tersebut. Ternyata ada rahasia yang terjadi di rumah tersebut sehingga peristiwa mistis kerap dialami oleh Genta dan rekan-rekan lainnya. Peristiwa tragis pernah menimpa satu keluarga penghuni lawas di sana.

Alasan pemilihan kajian Sosiologi sastra yakni pendekatan yang memahami karya sastra dalam hubungannya dengan realitas dan aspek sosial masyarakat (Wiyatmi, 2006). Menurut Wellek dan Warren (1989), kajian sosiologi sastra yang meneliti karya sastra dalam kaitannya dengan permasalahan sosial yang ada di masyarakat. Tak heran jika cerita ini laris di laman KASKUS.co.id mencapai jutaan bacaan. Dengan demikian, novel ini layak untuk diteliti.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu data kualitatif sehingga analisisnya berupa analisis kualitatif (deskriptif). Penelitian ini dikatakan kualitatif karena menggunakan metode yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis maupun gambar kemudian mendeskripsikan mistisisme dalam novel *Keluarga Tak Kasat Mata karya Bonaventura D. Genta*.

Dalam penelitian ini sumber data yang akan digunakan yaitu novel *Keluarga Tak Kasat Mata karya Bonaventura Genta*. Hal yang dilakukan yaitu membaca berulang dan menandai bagian yang berhubungan dengan mistisisme. Setelah dilakukan pembacaan berulang kali pada sumber data, kemudian dilakukan dengan pencatatan informasi- informasi yang berkaitan dengan yang berhubungan dengan mistisime dalam novel *Keluarga Tak Kasat Mata karya Bonaventura Genta*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik teknik baca dan catat. Dalam hal ini peneliti membaca dan mencermati berhubungan dengan hal-hal mistis yang terjadi dalam novel *Keluarga Tak Kasat Mata karya Bonaventura Genta*.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan suatu fakta atau objek tertentu secara sistematis, faktual, dan akurat (Hariwijaya, 2015). Uji validitas dalam penelitian ini adalah

validitas semantis atau validitas isi. Validitas semantis digunakan untuk mengukur tingkat kesensitifan teknik suatu terhadap makna-makna simbolik yang relevan dengan konteks yang dianalisis.

Reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabilitas intrarater yang merupakan pembacaan berulang-ulang subjek penelitian yaitu Novel *Keluarga Tak Kasat Mata*. Penelitian ini juga menggunakan *expert judgement* dengan cara mendiskusikan hasil penelitian dengan pengamat, yaitu dosen pembimbing maupun rekan sejawat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada novel *Keluarga Tak Kasat Mata* karya Bonaventura D. Genta, didapatkan hasil penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah, yaitu: (1) Unsur mistik dalam Novel *Keluarga Tak kasat Mata* karya Bonaventura D. Genta; (2) Sarana kesastraan yang dimanfaatkan dalam Novel *Keluarga Tak kasat Mata* karya Bonaventura D. Genta; (3) Pengaruh Novel *Keluarga Tak Kasat Mata* karya Bonaventura D. Genta terhadap perilaku masyarakat.

1. Unsur Mistik dalam Novel *Keluarga Tak Kasat Mata* karya Bonaventura D. Genta

Novel *Keluarga Tak Kasat Mata* Karya Bonaventura D. Genta menyuguhkan cerita horor yang kental, mulai dari awal cerita (Prolog) hingga akhir cerita (Epilog). Fokus pembahasan ini adalah unsur mistis yang terdapat pada Novel *Keluarga Tak Kasat Mata* Karya Bonaventura D. Genta.

Mistik adalah peristiwa atau pengalaman yang sulit atau bahkan tidak mungkin dijelaskan oleh ilmu pengetahuan konvensional atau penjelasan rasional. Mistis seringkali melibatkan hal-hal seperti penglihatan hantu, munculnya makhluk gaib, atau peristiwa supranatural lainnya. Mistis adalah hubungan realitas “kebatinan” dan kesadaran manusia yang lebih mengutamakan kekuatan penginderaan manusia dalam menafsirkan realitas (Bungin, 2005 dalam Anggraeni, 2013). Menurut Lathief (2010), mistis adalah suasana yang mengintimidasi, atraktif, menakutkan dan sebagainya. Padahal, mistik adalah fenomena alam apa yang terjadi terlepas dari kehidupan rasional kita.

Tabel 1. Hasil Penelitian Unsur Mistik dalam Novel *Keluarga Tak Kasat Mata* Karya Bonaventura D. Genta

No	Unsur Mistis	Wujud Realitas Mistis	F
1	Tokoh dan Penokohan	Kemunculan penampakan hantu (<i>Keluarga Tak Kasat Mata</i>) yang menghantui Genta dan Teman kantor Genta dalam novel <i>Keluarga Tak Kasat Mata</i>	29
		Terdapat tokoh Mbak Rere, Mas Dedi, Mas Rudi, Om Hao, Mbah KJ, dan Langgeng yang memiliki kemampuan supranatural	3
2	Peristiwa Mistis	Konflik antara manusia dengan makhluk gaib	29
		Perjalanan Genta ke dimensi gaib untuk mengungkap peristiwa mistis di kantor	3

a) Tokoh dan Penokohan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil penelitian mengenai Unsur mistis dalam Novel *Keluarga Tak kasat Mata* karya Bonaventura D. Genta. Unsur mistis ditunjukkan dengan penokohan oleh tokoh dalam cerita yang meliputi Genta dan teman kantor Genta, tokoh Hantu dan tokoh yang memiliki kemampuan melihat dan merasakan hal gaib/Tokoh Indigo.

1) Genta dan Teman Kantor Genta

Dalam Novel *Keluarga Tak Kasat Mata* ini, Genta merupakan tokoh utama dalam cerita. Genta menjadi penulis sekaligus tokoh utama yang menceritakan kisahnya semasa menjadi pekerja paruh waktu di sebuah perusahaan periklanan. Hal ini ditunjukkan pada kutipan di bawah.

Nama saya genta. Kisah yang saya tuliskan di buku ini, terjadi sekitar dua tahun lalu, saat masih menjadi mahasiswa dan pekerja paruh waktu di sebuah perusahaan di Yogyakarta. (Genta, 2016 p. 3)

Genta memerankan menjadi tokoh kunci yang mengatur jalannya cerita dari awal hingga akhir cerita. Dalam penokohnya, Genta digambarkan sosok yang penakut akan hal mistis. Ketakutan tersebut muncul saat setiap kemunculan hantu.

Sesosok perempuan memakai baju putih dengan bercak darah sedang tertunduk. Dia bersembunyi dan mengintip dari balik pohon. Dalam sekejap, terasa hawa dingin menyergap, bulu kuduk merinding, dan jantung ini seakan melorot. (Genta, 2016 p. 25)

Berdasarkan contoh kutipan di atas, tokoh Genta beraksi ketakutan saat melihat sesosok hantu. Hal tersebut terlihat pada kalimat “Dalam sekejap, terasa hawa dingin menyergap, bulu kuduk merinding, dan jantung ini seakan melorot” yang menandakan Genta ketakutan. Reaksi inilah yang membuat cerita dalam novel menjadi mencekam dan memperkuat kesan mistis.

Teman kantor Genta juga memegang peran penting dalam menguatkan kesan horor dalam novel ini dengan teror makhluk gaib yang menghantui kantor genta. Teman-teman kantor Genta ini terdiri dari; Bebek, Yoga, Mas Ompong, Monggo, dan Mas sukma, Winandra, Andiko, Mas Rege, Mbak Rere, Mas Hafidz, Mas Rudi, Mas Dedi, Mas Wongky.

Karena setelahnya, suara tawa mistis seorang perempuan terdengar oleh kami semua. Gak hanya sekali suara tawa itu berulang dan terasa sangat dekat, seolah menertawakan cerita tadi. Sontak kami dibuat bisu, saling pandang satu sama lain. (Genta, 2016 p. 11)

Pada kutipan di atas, terlihat bahwa “kami” yang merupakan Genta bersama temannya dibuat takut oleh teror mistis berupa tawa seorang perempuan. Ketakutan tersebut terlihat pada kalimat “Sontak kami dibuat bisu, saling pandang satu sama lain”.

2) Tokoh Hantu dalam novel *Keluarga Tak Kasat Mata*

Berdasarkan hasil penelitian, tokoh hantu dalam Novel *Keluarga Tak kasat Mata* karya Bonaventura D. Genta cukup signifikan kemunculannya. Tokoh Hantu dalam Novel *Keluarga Tak Kasat Mata* merupakan kejadian mistis dimana makhluk gaib memperlihatkan

wujudnya ke alam manusia dan tertangkap oleh indera manusia. Penampakan ini sering dijumpai di tempat yang memiliki sifat angker yang memiliki sejarah kelam. Tokoh Hantu dalam Novel *Keluarga Tak Kasat Mata* yang ditemukan dalam Novel *Keluarga Tak kasat Mata* karya Bonaventura D. Genta meliputi: (1) Nenek Bermukena; (2) Kuntulanak; (3) Hantu Raksasa; (4) Sepasang Kakek-Nenek; (5) Anak Kecil berwajah tua; (6) Pocong.

“Astaga.....! Sesosok nenek berwajah pucat dengan kerutan hitam disekitar mata dan mengenakan mukena sedang melakukan sesuatu di dapur.” (Genta, 2016 p. 18).

Berdasarkan kutipan di atas, diketahui tokoh Hantu dalam Novel *Keluarga Tak Kasat Mata* yang muncul adalah hantu Nenek bermukena. Nenek bermukena merupakan hantu yang muncul pertama dalam Novel *Keluarga Tak kasat Mata* karya Bonaventura D. Genta. Hantu tersebut muncul dengan jelas dengan aktivitasnya di dapur.

“Dulu saya pernah beberapa kali datang ke tempat Adik. Sudah menjadi kebiasaan saya setelah Shalat membantu memasak untuk keluarga ini”. (Genta, 2016 p. 105)

Kutipan di atas diketahui bahwa Mbok rah yang merupakan seorang yang taat beribadah dan selalu membantu keluarga Bu Suminah untuk memasak menyiapkan makanan untuk anak-anak Bu suminah. Oleh karena itu, sosok ini sering muncul di ruang dapur.

“Sesosok wanita berwajah pucat pasi dengan tinggi hampir seperti kaca menatap tajam kearah saya dan Winandra sambil cekikikan seolah menertawakan kami.” (Genta, 2016 p. 33)

Dari kutipan tersebut diketahui bahwa ciri-ciri perempuan memakai baju putih dengan bercak darah adalah hantu kuntulanak. Sosok tersebut muncul beberapa kali di kantor Genta khususnya di ruang WC. Sosok ini menampakan wujudnya dengan ekspresi yang berbeda, terkadang sedih, terkadang tertawa.

“Menurut teman yang pernah melihat langsung, si penjaga tadi kadang sering

keluar dari reklame menjadi sosok nyata mirip model.” (Genta, 2016 p 46)

Dari kutipan di atas, diketahui bahwa hantu yang menjadi penjaga Mas Dedi berada di reklame dan sering keluar dari reklame. Sosok hantu tersebut berwujud seperti model yang terpasang pada reklame.

Suara itu seperti sedang membimbing kami untuk lebih dekat dengan sumbernya. “Ningsih.....mrene.....jenen gkuNingsih....(Ningsih kesini, namaku Ningsih)” Suara perempuan paruh baya terdengar lirih. (Genta, 2016 p 54)

Penampakan selanjutnya yang ditemukan adalah sosok perempuan paruh baya dengan busana adat Jawa. diketahui ia bernama “Ningsih” yang kerap memanggil rekan-rekan kerja Genta. Penampakan ini menampakan saat Genta yang sedang berpulang kampung dan diajak ayahnya ke rumah Om Wahyu.

“Beruntung saat itu saya gak pingsan karena yang mengagetkan saya adalah cewek dengan badan seumur anak SD, tapi mukanya.....mukanya kakek-kakek!” (Genta, 2016 p 66)

Tokoh Hantu dalam Novel *Keluarga Tak Kasat Mata* tak hanya terjadi di dalam kantor saja. berdasarkan kutipan di atas, diketahui muncul penampakan anak-anak seumur anak sekolah dasar yang berwajah kakek-kakek.

“Sudah sampai mana progresnya, Win?” tanya saya. Tapi sama sekali gak ada respon dari Winandra. Dia masih mondar-mandir seakan-akan gak mendengarkan apa yang saya tanyakan.” (Genta, 2016 p. 75)

Wujud tokoh Hantu dalam Novel *Keluarga Tak Kasat Mata* yang muncul tak hanya berwujud yang menyeramkan, pada kutipan di atas, hantu tersebut menjelma dalam wujud manusia yakni Winandra.

“Itu lho, mas. Ituuu....Poci!” Hanya beberapa detik usai memberitahu mas Sukma, tepat didepan kami makhluk itu menoleh dengan wajahnya yang hitam, mata putih, dan masih menggeliat. Genta (2016 p. 78)

Berdasarkan kutipan di atas, diketahui hantu yang muncul selanjutnya adalah Pocong. Hal ini diketahui dengan ciri-ciri lilitan kain putih yang menutupi seluruh tubuh dan ada ikatan tali di kedua ujung kepala maupun kaki.

“Benar adanya yang diucapkan oleh kakek tadi. Di samping saya, terdapat sosok yang sangat tinggi besar, berbulu lebat, dan bermata merah, menatap saya dengan penuh amarah.” Genta (2016 p. 95)

Saat Genta baru saja pindah ke dimensi lain, ia ditampakan sesosok hantu berbadan tinggi besar dan berbulu lebat, dan menyerupai kera. Diketahui sosok tersebut merupakan penunggu pohon yang dulunya ditebang untuk pembangunan kantor Genta yang di Jalan Magelang.

3) Tokoh Berunsur Mistis

a) Mbak Rere, Mas Dedi, dan Mas Rudi

Novel bergenre gothic selalu menonjolkan penampakan-penampakan makhluk astral yang menakutkan. Disisi lain, terdapat juga tokoh yang dapat melihat maupun berinteraksi dengan makhluk astral. Hal ini juga menambah kesan mistis dalam cerita dalam Novel *Keluarga Tak Kasat Mata*.

“Bukan rame manusia, tapi yang lainnya. Coba ya aku jalan-jalan muterin kantormu dulu.” (Genta, 2016 p. 1)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Mbak Rere memiliki kemampuan khusus untuk melihat makhluk yang tak kasat mata atau sering dikenal *Indigo*. Hal tersebut terjadi saat Mbak Rere yang hendak melihat kantor Genta dan terkejut karena penghuninya ramai dengan makhluk gaib.

“Menurut penglihatan Mas Rudi dikemudian hari, ada salah satu penjaga tadi punya Mas Dedi yang terpaksa Stay di kantor untuk menjaga karena Mas Dedi sering tidur di kantor.” (Genta, 2016 p. 45)

Kutipan di atas juga menunjukkan tokoh lainnya yang memiliki kemampuan untuk melihat makhluk gaib selanjutnya bernama Mas Rudi. Diketahui Mas Rudi melihat sosok gaib penjaga milik Mas Dedi di kantor dikarenakan Mas Dedi sering tidur di kantor.

b) Langgeng

Tokoh langgeng dalam novel ini sangat penting karena tokoh Langgeng merupakan tokoh yang terlibat dalam terciptanya hantu yang terdiri dari *Keluarga Tak Kasat Mata*.

“Dahulu dia memilih jalan moksa (bertapa untuk sebuah keabadian) selama hidupnya agar dapat bersinergi dengan alam.” (Genta, 2016 p. 90)

“Dia mengetahui sejarah bangunan kantor yang saya tempati karena dia tinggal disana sampai sekarang.” (Genta, 2016 p. 90)

Diketahui bahwa tokoh Langgeng merupakan manusia masa lalu yang melakukan jalan moksa atau bertapa. Langgeng mengetahui sejarah pada kantor Genta karena Langgeng terlibat dalam sejarah itu sendiri. Langgeng merupakan penunggu ruangan gudang yang selama ini ditutup dan tidak ada orang yang berani masuk ke dalamnya.

“Saya buka pelan-pelan pintu ruangan itu. Dan, beberapa detik kemudian saya terperanjat karena melihat sosok Langgeng sedang duduk bertapa sambil menangis.” (Genta, 2016 p 109)

Diketahui bahwa sosok Langgeng merupakan sosok yang mengubah keluarga tak kasat mata menjadi kaya harta. Langgeng adalah sosok yang menunggu sebuah ruangan khusus yang tidak boleh dibuka.

“Tanpa disangka, sosok langgeng menemui Bapak dengan wujudnya yang sangat menyeramkan. Ya, sebagai Kera Raksasa yang penuh kebencian.” (Genta, 2016 p. 116)

Dengan Kesaktiannya, Langgeng dapat berubah wujud yang menyeramkan. Hal itu terjadi ketika Bapak melanggar perjanjian dengan Langgeng. Langgeng juga merupakan sosok yang membuat meninggalnya seluruh anggota keluarga Bu Suminah.

b. Peristiwa Mistis

Unsur mistis yang ditemukan selanjutnya ditampilkan melalui peristiwa mistis. Peristiwa Mistis ini terbagi menjadi dua klasifikasi yaitu konflik antara manusia dan makhluk gaib dan perjalanan Genta ke dimensi gaib untuk

mengungkap peristiwa di kantor

1) Konflik antara manusia dan makhluk gaib

Unsur mistis yang ditemukan terdapat pada peristiwa mistis yaitu konflik yang terjadi antara manusia dengan makhluk gaib. Konflik antara manusia dan makhluk gaib ini berupa gangguan tak kasat mata atau tidak secara langsung (Non Fisik) seperti benda bergerak dengan sendirinya, perubahan suhu yang drastis, dan suara-suara yang tidak diketahui sumbernya. selanjutnya adalah konflik yang terjadi secara langsung (Fisik) antara manusia dan makhluk gaib.

“Di saat yang sama, terdengar gerutan keras dari ruangan tengah.” Genta (2016 p. 10)

Berdasarkan beberapa kutipan di atas, diketahui bahwa Konflik antara manusia dan makhluk gaib berupa suara-suara seperti aktivitas seseorang.

“Pintu kaca antara ruang tengah dan taman terbuka sendiri. Gak masuk akal! Dalam keadaan normal, untuk membukanya butuh dua orang.” Genta, (2016 p. 32)

Konflik antara manusia dan makhluk gaib selanjutnya adalah aktivitas tidak wajar terhadap benda mati. Benda mati seharusnya membutuhkan kontak fisik untuk memindahkan maupun mengoperasikannya.

“Hawa kantor mendadak panas dan sumpek, padahal AC ada didepan muka.” (Genta, 2016 p. 70)

Kutipan di atas menunjukkan gangguan mistis berupa perubahan hawa atau suhu ruangan yang drastis. Hal tersebut janggal karena AC menyala di dalam kantor, yang seharusnya ruangan tersebut dingin.

“Semilir bau amis tercium dari air yang mengucur dari keran.” (Genta, 2016 p. 16)

Tidak lepas juga gangguan mistis yang berupa aroma aneh yang tercium. Hal tersebut disebut mistis karena hal tersebut muncul dengan tidak wajar.

Dia Menuntut apa yang sudah dijanjikan Bapak saat membuat kesepakatan ini. Dan, petaka pun mulai mengintai keluarga ini. Satu per satu anggota

keluarga ini meninggal mulai dari anak-anak terlebih dahulu. (Genta, 2016 p. 112)

Konflik fisik selanjutnya adalah pada kutipan di atas, diketahui pada kutipan di atas bahwa Langgeng menuntut haknya atas perjanjian yang telah dibuat dengan Bapak, dimana Bapak melalaikan perjanjiannya dengan Langgeng.

2) Perjalanan Genta ke dimensi gaib untuk Mengungkap Peristiwa Mistis Di kantor

Berdasarkan hasil penelitian selanjutnya, ditemukan unsur mistis berikutnya dalam Novel *Keluarga Tak Kasat Mata* karya Bonaventura D. Genta yaitu perjalanan Genta ke dimensi gaib untuk mengungkap peristiwa mistis di kantor. Fenomena mistis di kantor terungkap oleh Genta karena terdapat praktik pesugihan dan menjalin kerjasama dengan Langgeng.

“Dengan bantuan Om Hao, saya dipindahkan ke dimen“Entah perjanjian apa yang dibuat antara Langgeng dengan Bapak sehingga Bu Suminah merasa sangat tertekan dengan segala kekayaan yang dia terima belakangan ini.” (Genta, 2016 p. 112)

Diketahui dari kutipan di atas bahwa kesepakatan kerjasama dilakukan seorang Bapak dan Langgeng sehingga keluarga Bu Suminah menerima kekayaan harta. Diketahui bahwa Langgeng merupakan makhluk gaib yang dapat menjadikan seseorang kaya dengan perjanjian yang dibuatnya.

2. Sarana yang Dimanfaatkan dalam Novel *Keluarga Tak Kasat Mata* karya Bonaventura D. Genta

Sarana-sarana sastra dapat diartikan sebagai metode penulis yang memilih dan mengumpulkan rincian cerita untuk mendapatkan pola-pola atau model yang bermakna. Metode ini diperlu karena kemungkinan pembaca untuk melihat dan memahami fakta-fakta yang berbeda melalui mata penulis dan untuk memahami apa maksud fakta-fakta tersebut sehingga pengalaman dapat dibagi (Stanton, 2007). Sarana sastra yang dimanfaatkan oleh pengarang meliputi : (1) judul; (2) gaya dan tone; (3) sudut pandang; (4) simbolisme; (5) ironi. Hasil penelitian tersebut akan dipaparkan dengan menyisipkan kutipan-kutipan dalam novel.

Tabel 2. Hasil Penelitian Sarana Kesastraan yang Dimanfaatkan dalam Novel *Keluarga Tak Kasat Mata* Karya Bonaventura D. Genta

No	Sarana Kesastraan	Wujud Sarana sastra
1	Judul	Judul <i>Keluarga Tak Kasat Mata</i> merupakan gambaran keluarga hantu korban pesugihan.
2	Sudut Pandang	Sudut pandang yang digunakan penulis pada cerita adalah persona pertama “Aku” utama yaitu Genta
3	Gaya dan Tone	Penggunaan bahasa Indonesia, Jawa, dan slang yang menunjukkan bahwa cerita ditulis pada era modern dan menunjukkan setting yang digunakan di Pulau Jawa serta terdapat tone horor yang ditunjukkan dengan peristiwa mistis dengan penggunaan majas hiperbola pada reaksi ketakutan dan pararima untuk menguatkan kesan mencekam
4	Simbolisme	Tokoh Langgeng merupakan simbol dari timbal-balik apa yang dilakukan seseorang kepada orang lain.
5	Ironi	Praktik pesugihan yang dilakukan keluarga Bu Suminah untuk mendapatkan kekayaan instan

A. Judul

Syamsuddin (2016) mengemukakan dua pendekatan dalam memberikan judul pada karya sastra, yakni judul yang mencerminkan esensi cerita dan secara langsung mengindikasikan tema utamanya. *Keluarga Tak Kasat Mata* adalah gambaran dari isi cerita pada novel yang diteliti. Tak kasat mata yang dimaksud adalah hantu. Hantu merupakan dimensi gaib yang tidak dapat dilihat dengan indera pengelihat. Hantu dalam cerita merupakan sebuah keluarga Bu Suminah yang menjadi korban dari pelanggaran perjanjian pesugihan yang dilakukan Bapak yang merupakan kepala keluarga. Tokoh Bapak menumbalkan keluarganya atas kesepakatan yang dibuatnya dengan langgeng yang menjadikan satu keluarga ini menjadi hantu yang tak kasat mata.

B. Sudut Pandang

Sudut pandang yang digunakan pada novel ini adalah sudut pandang persona pertama “aku” utama. Penulis masuk ke dalam cerita dan menceritakan langsung apa yang ia lihat, dengar, dan rasakan. Novel ini ditulis berdasarkan kisah nyata yang dialami Genta yang sekaligus menjadi tokoh utama dalam cerita.

C. Gaya dan Tone

Gaya merujuk pada cara seorang penulis menggunakan bahasa. Penulis menggunakan bahasa Indonesia yang ringan sehingga pembaca dapat memahami cerita dengan mudah. Selain menggunakan bahasa Indonesia yang ringan dipahami, penulis juga menyisipkan bahasa slang pada isi cerita

“Beberapa dari kami yang *kepo* pun mengikutinya. Maklum sudah penasaran sejak lama, tapi satu-satunya yang bisa ‘melihat’ yaitu mas Rudi nggak pernah menjelaskan secara detail.” (Genta, 2016 p. 1)

Diketahui Bahasa Slang yang ditemukan adalah *kepo*. Arti *kepo* dalam konteks ini adalah keinginan mengetahui sesuatu yang tidak diketahui oleh penutur kata *kepo* yakni ingin melihat sosok makhluk gaib penunggu kantor.

“Bek...ora masuk nek iki!(nggak masuk akal ini),” ujar mas Ompong. (Genta, 2016 p. 10)

Dari kutipan di atas, diketahui Bahasa Jawa digunakan dalam percakapan antara teman Genta. Bahasa Jawa yang digunakan adalah Bahasa Jawa ngoko atau kasar. Bahasa Jawa ngoko biasa digunakan saat berbicara dengan teman akrab pada konteks ini adalah Rekan Kantor Genta yang bernama Mas Ompong yang terheran dan ketakutan.

D. Simbolisme

Penggunaan simbol adalah memberikan dimensi baru pada cerita, memungkinkan kita memahami gagasan atau sikap yang merupakan bagian dari pengalaman yang diungkapkan oleh penulis melalui indera (Stanton, 2007).

Mbah KJ beranggapan Langgeng adalah sosok yang jahat. Sementara saya sendiri beranggapan, Langgeng itu sebenarnya orang baik, hanya saja manusia

menggunakannya untuk sebuah keburukan. Sedangkan Om Hao berasumsi, Langgeng itu ibarat pisau, baik atau buruk tergantung siapa yang memanfaatkan. Genta (2016 p. 117)

Berdasarkan kutipan di atas, penulis ingin menyampaikan pesan kepada pembaca melalui tokoh pada novel yaitu Langgeng. Langgeng merupakan simbol timbal-balik apa yang seseorang perbuat kepada orang lain. Jika seseorang memperlakukan kebaikan kepada orang lain, niscaya kebaikan tersebut akan kembali kepada dirinya dan sebaliknya.

E. Ironi

Peristiwa mistis dalam novel *Keluarga Tak Kasat Mata* merupakan akibat dari peristiwa kelimas dimasa lampau. Kantor yang menjadi tempat kerja Genta menyimpan sebuah misteri yang sarat akan menakutkan.

“Entah perjanjian apa yang dibuat antara Langgeng dengan Bapak sehingga Bu suminah merasa sangat tertekan dengan segala kekayaan yang dia terima belakangan ini.” (Genta, 2016 p. 112)

Pesugihan tersebut mengikat perjanjian antara Bapak dan Langgeng. Namun dengan kekayaan hasil pesugihan tersebut, Bapak lupa dengan perjanjian yang telah ia buat. Konsekuensi dari melanggar perjanjian tersebut, keluarga inipun dibunuh satu persatu oleh Langgeng.

Praktik pesugihan merupakan warisan leluhur budaya nenek moyang masyarakat Indonesia. Konsep pesugihan adalah memberikan kekayaan instan dengan bantuan makhluk gaib. Tentu hal ini bertentangan dengan norma sosial maupun norma agama. Namun, praktik ini selalu menjadi jalan alternatif bagi masyarakat yang sudah putus asa terhadap kemiskinan.

3. Pengaruh Novel *Keluarga Tak Kasat Mata* Karya Bonaventura D. Genta terhadap Perilaku Masyarakat

Kepercayaan terhadap makhluk gaib adalah fenomena yang telah ada selama ribuan tahun. Ini mencakup berbagai makhluk, dari yang baik dan penuh pesona hingga yang jahat dan menakutkan. Makhluk-makhluk ini terdapat pada mitos, cerita rakyat, dan tradisi dalam berbagai masyarakat di seluruh dunia.

Novel *Keluarga Tak Kasat Mata* karya

Bonaventura D. Genta mempengaruhi masyarakat untuk mengulas mengenai fenomena mistis yang terjadi dalam novel. Hal tersebut ditunjukkan dengan ditemukannya sejumlah data di situs internet

Tabel 3. Hasil Penelitian Pengaruh Novel Keluarga Tak Kasat Mata Karya Bonaventura D. Genta Terhadap Perilaku Masyarakat

No	Situs Online	Wujud konten	F
1.	Youtube, Tiktok, Artikel Berita Online	Mengulas lokasi peristiwa yang terdapat dalam novel <i>Keluarga tak Kasat Mata</i> karya Bonaventura d. Genta	21
2.	X, Kaskus, Goodreads	Komentar pembaca novel <i>Keluarga tak Kasat Mata</i> karya Bonaventura d. Genta	9
3.	Google Scholar	Melakukan Penelitian pada novel <i>Keluarga tak Kasat Mata</i> karya Bonaventura D. Genta	4

Pertama, Novel *Keluarga Tak Kasat Mata* karya Bonaventura D. Genta merupakan sebuah karya sastra yang *viral* di genre horor Indonesia. Dengan jumlah pembaca yang mencapai tiga belas juta dalam forum Kaskus, novel ini mendapat sambutan hangat dari berbagai kalangan pembaca. Hal tersebut dibuktikan dengan cetakan novel yang mencapai tujuh ribu eksemplar.

Dampak ketenaran "*Keluarga Tak Kasat Mata*" tidak hanya dirasakan dalam dunia sastra, tetapi juga membawa dampak positif bagi penulis dan penerbitnya. Penjualan novel yang tinggi, dan karya ini mendapatkan perhatian dari produser film dan televisi yang tertarik untuk mengadaptasinya ke layar lebar yang tayang perdana pada tahun 2017, *Keluarga Tak Kasat Mata* menjadi salah satu contoh sukses novel bergenre horor dalam sastra Indonesia.

Kedua, penilaian pembaca novel *Keluarga Tak Kasat Mata* karya Bonaventura D. Genta

yang tersebar di forum internet, ulasan situs berita, dan media sosial mendapatkan sejumlah penilaian positif dan negatif. Penilaian positif didapatkan berkaitan dengan unsur-unsur cerita horor yang berpusat pada realitas masyarakat dalam buku ini, sementara penilaian negatif berkaitan dengan alur cerita dan bagian klimaks dalam narasi tersebut.



Gambar 1. Komentar Pembaca pada Media Sosial

Berdasarkan komentar pembaca di atas diketahui penilaian positif Novel *Keluarga tak Kasat Mata* adalah sebagai berikut.

A. Kisah Horor yang memunculkan ketegangan: Kejadian horor yang sulit ditebak dan proses pemunculan horor yang akrab pada realitas masyarakat.

B. Konteks Sosial dalam kisah: Banyak kejadian horor yang relevan di masyarakat, seperti penampakan hantu, gangguan mistis tak Kasat Mata, dan pesugihan.

Di sisi lain, penilaian negatif mengungkapkan beberapa unsur terkait dengan elemen-elemen tertentu dalam cerita. Salah satu tanggapan pembaca terhadap novel tersebut sebagai berikut.



Gambar 2. Komentar Pembaca pada Media Sosial

Dari kutipan tanggapan di atas diketahui bahwa adanya unsur cerita yang tidak memuaskan bagi pembaca yaitu:

- A. Alur cerita yang rancu: Beberapa pembaca menganggap alur cerita dalam novel ini terasa membingungkan sehingga sulit untuk dipahami.
- B. Klimaks yang kurang memuaskan: Beberapa pembaca menyatakan bahwa bagian klimaks atau puncak cerita mungkin tidak memenuhi ekspektasi pembaca.

Ketiga, novel ini menarik perhatian masyarakat mengenai hal gaib pada lokasi yang menjadi latar tempat Novel *Keluarga Tak Kasat Mata* Karya Bonaventura D. Genta. Hal ini dibuktikan dengan beberapa artikel internet dan akun pada kanal *Youtube* yang mengulas maupun mendatangi lokasi yang menjadi lokasi cerita *Keluarga Tak Kasat Mata* Karya Bonaventura D. Genta.



Gambar 3. Akun *Youtube* mengulas Lokasi Cerita *Keluarga Tak Kasat Mata*

Pada kanal *YouTube* di atas membahas lokasi yang menjadi setting dalam cerita novel tersebut. Akun *youtube* tersebut mengulas fakta fenomena yang terjadi di lokasi peristiwa dan ditonton sebanyak tujuh belas ribu penonton.

Terdapat juga artikel berita online yang mengulas kisah horor *keluarga tak kasat mata*. Novel "Keluarga Tak Kasat Mata" telah menciptakan perbincangan di kalangan pembaca dan pecinta sastra sejak pertama kali novel ini diterbitkan. Dengan cepatnya menyebar melalui platform daring dan media sosial, kisah ini tidak hanya mencuri perhatian para penggemar fiksi, tetapi juga menarik perhatian berbagai media berita.



Gambar 4. Media Berita Mengulas Lokasi Peristiwa Mistis dalam Novel *Keluarga Tak*

***Kasat Mata* karya Bonaventura D. Genta.**

Ketenaran "Keluarga Tak Kasat Mata" tidak hanya terbatas pada lingkaran pembaca biasa, namun juga menarik perhatian para akademisi dan peneliti sastra pada novel ini. Terdapat artikel ilmiah yang membahas novel ini mencerminkan keinginan untuk memahami lebih dalam novel ini.

Hal tersebut seperti penelitian oleh Asih Mawarti pada tahun 2018 yang berjudul "Analisis Tindak Tutur dalam Novel *Keluarga Tak Kasat Mata* Karya Bonaventura Genta Kajian Pragmatik dan Relevansinya sebagai Alternatif Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMP. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan fungsi tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi yang terdapat dalam Novel *Keluarga Tak Kasat Mata* karya Bonaventura Genta.

Terlihat bahwa ketenaran novel *Keluarga Tak Kasat Mata* tidak hanya menaruh perhatian pada pembaca, namun dapat dijadikan bahan penelitian yang bermanfaat bagi aspek pendidikan maupun bidang ilmu lainnya. Selain itu, penelitian ilmiah terhadap novel *Keluarga Tak Kasat Mata* dapat memberikan kontribusi bagi bidang studi sastra itu sendiri. Analisis terhadap struktur naratif, gaya bahasa, dan intertekstualitas dapat menghasilkan pemahaman yang lebih dalam mengenai teknik sastra yang digunakan oleh penulis. Hasil penelitian semacam ini dapat diaplikasikan dalam pengembangan teori sastra dan memberikan sumbangan berharga terhadap perkembangan studi sastra kontemporer.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan serta pembahasan mengenai hasil penelitian pada Novel *Keluarga Tak Kasat Mata* karya Bonaventura D. Genta, didapatkan kesimpulan sebagai berikut.

Pertama, unsur mistik dalam Novel *Keluarga Tak kasat Mata* karya Bonaventura D. Genta novel ini didominasi oleh visualisasi penampakan realitas gaib. Unsur mistik lainnya adalah Tokoh dan Peristiwa yang terjadi dalam novel. Tokoh dalam novel terdiri atas Genta dan teman kantor Genta, Hantu dan tokoh yang memiliki kemampuan melihat dan merasakan hal gaib/Tokoh Indigo, selain itu unsur mistis ditunjukkan dengan adanya peristiwa konflik antara manusia dan makhluk gaib serta

perjalanan Genta ke dimensi gaib untuk mengungkap peristiwa mistis di kantor.

Kedua, sarana kesastraan yang dimanfaatkan dalam Novel *Keluarga Tak Kasat Mata* karya Bonaventura D. Genta meliputi: (1) Judul yang mencerminkan kisah keluarga hantu korban pesugihan; (2) Sudut pandang yang digunakan penulis adalah persona pertama “Aku” utama yaitu Genta; (3) Gaya dan tone dalam novel diberikan dengan penggunaan bahasa Indonesia, Jawa, dan slang yang menunjukkan bahwa cerita ditulis pada era modern dan menunjukkan setting yang digunakan di Pulau Jawa serta terdapat tone horor yang ditunjukkan dengan peristiwa mistis dengan penggunaan majas hiperbola pada reaksi ketakutan dan pararima untuk menguatkan kesan mencekam; (4) Tokoh Langgeng merupakan simbol dari timbal-balik apa yang dilakukan seseorang kepada orang lain; (5) Ironi ditunjukkan pada praktik pesugihan yang dilakukan keluarga Bu Suminah untuk mendapatkan kekayaan instan.

Ketiga, kepopuleran Novel *Keluarga Tak Kasat Mata* karya Bonaventura D. Genta memiliki pengaruh terhadap perilaku masyarakat yang dibuktikan dengan : (1) Diangkatnya novel *Keluarga Tak Kasat Mata* ke dalam film; (2) Didapatkannya respon positif terhadap cerita yang sukses memunculkan perbincangan publik. Diperoleh juga respon negatif pembaca terhadap alur serta klimaks dari cerita tersebut; (3) Novel *Keluarga Tak Kasat Mata* karya Bonaventura D. Genta mempengaruhi masyarakat untuk mencari dan mengulas informasi mengenai lokasi cerita dalam novel serta melakukan penelitian pada novel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2011. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Anggraini, Irene. 2013. *SIKAP MASYARAKAT SURABAYA TERHADAP PESAN MISTIK DALAM PROGRAM ACARA DUA DUNIA DI TRANS 7*. Vol 1, No 1 (2013). 12.
- Hariwijaya, M. 2015. *Metodologi dan Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi untuk Ilmu Sosial dan Humaniora*.

Yogyakarta: Parama Ilmu

- Hogle, Jerrold E. 2002. *Introduction: The Gothic in Western Culture*. The Cambridge Companion to Gothic Fiction. Ed. Jerrold E. Hogle. Cambridge: Cambridge UP.
- Genta, Bonaventura D. 2016 . *Keluarga Tak Kasat Mata* .Jakarta : GagasMedia
- Lathief, Supaat I. 2010. *Sastra Eksistensialisme - Mistisisme Religius*. Lamongan: Pustaka Pujangga.
- Stanton, Robert. 2007. *Teori Fiksi (Terjemahan Sugihastuti dan Rossi Abi Al Irsyad)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syamsuddin (2016). *Paradigma Metode Penelitian*. Makassar: Shofia
- Wellek dan Warren. 1989. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wiyatmi. 2006. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka.